

## **Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja**

**Sukamti, Yasir Arafat, Mulyadi**

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: kamtiihwan66@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya sekolah di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran PAI kelas IV semester satu di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja dilaksanakan pada setiap kegiatan proses pembelajaran, yaitu di awal, inti, dan penutup dengan metode yang dominan dipakai adalah metode cerita hikmah dan pemberian keteladanan. Sedangkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah terlihat dari kegiatan keagamaan di sekolah (salat Zuhur, salat Duha, makan dan minum sambil duduk), pembinaan kedisiplinan, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), berbaris rapi sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap Senin, senam Jumat, musyawarah untuk mufakat, kunjungan edukatif, kegiatan infak setiap Jumat, hubungan guru dan murid yang akrab, dan kegiatan hari besar tahunan yang dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of integrated character education values in Islamic Education or Pendidikan Agama Islam (PAI) learning and school culture at SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the data analysis showed that the application of integrated character education in the first semester of the fourth grade PAI learning at SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja was carried out in every learning process activities, namely at the beginning, core, and closing with the dominant method used was the wisdom story method and exemplary giving. Meanwhile, the application of character education values through school culture can be seen from religious activities in schools (Zuhr prayer, Duha prayer, eating and drinking ethict while sitting), disciplinary guidance, 5S programs (Smiles, Addressings, Greetings, Polite, and Courtesy), neatly lined up before entering class, flag ceremonies every Monday, gymnastics on Friday, deliberations for consensus, educational visits, infa on every Friday, teacher and student relationships are familiar, and annual holidays carried out through routine school activities, spontaneous activities, habituation, exemplary, and conditioning.

**Keywords:** Value, Character Education, Islamic Religion Education

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis karakter dan dekadensi moral. Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku peserta didik yang jauh dari karakter yang baik seperti tawuran, penggunaan narkoba, tingkat kesopanan siswa terhadap guru atau pendidik juga semakin berkurang, kegiatan pornografi, seks bebas<sup>1</sup>, dan masih banyak lagi yang lain. Yang terbaru adalah kasus pengeroyokan 12 pelajar SMU terhadap siswa SMP yang sungguh mencoreng pendidikan di Indonesia<sup>2</sup>.

Judiani menyatakan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun<sup>3</sup>. Makna ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab<sup>4</sup>.

Dari tujuan di atas, kita bisa memaknai bahwa pendidikan nasional haruslah mampu mencerdaskan peserta didik sekaligus membentuk manusia menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Sriyono mengatakan bahwa tujuan pokok pendidikan adalah agar anak dapat menjadi pribadi yang pandai (cerdas) dan baik (perilakunya). Artinya, siswa tidak hanya pandai secara kognitif, tetapi juga harus memiliki aspek akhlak atau moral yang baik (berkarakter mulia) yang terwujud dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

Pendidikan karakter mutlak diperlukan setiap peserta didik, dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini harus ditanamkan sejak anak masih kecil melalui proses yang bertahap sesuai dengan perkembangan anak<sup>6</sup>. Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar memperoleh porsi mencapai 60% dibanding jenjang pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai karakter lebih mudah diajarkan dan melekat hingga anak-anak itu dewasa<sup>7</sup>.

Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sejak dini. Bila anak usia dini sudah mendapatkan cinta, maka sangat mudah anak tersebut dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Jika kita ingin membesarkan anak-anak yang baik, kita harus mulai dengan memberi

---

<sup>1</sup> Koran Sindo, 'Perilaku Seks Remaja Mengkhawatirkan', *Koran Sindo*, 10 November 2016, [http://koran-sindo.com/page/news/2016-11-10/5/34/Perilaku\\_Seks\\_Remaja\\_Mengkhawatirkan](http://koran-sindo.com/page/news/2016-11-10/5/34/Perilaku_Seks_Remaja_Mengkhawatirkan).

<sup>2</sup> TribunnewsBogor.com, 'Siswi SMP Dikeroyok Oleh 12 Siswi SMA, Organ Intim Korban Diduga Dilukai Dan Berani Lapor Usai H+7', *Tribunnews*, 9 April 2019, <https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/09/siswi-smp-dikeroyok-oleh-12-siswi-sma-organ-intim-korban-diduga-dilukai-dan-berani-lapor-usai-h7>.

<sup>3</sup> Sri Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 281.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004).

<sup>5</sup> Sriyono, 'Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan Dan Budaya Sekolah', in *TEMU ILMIAH NASIONAL II 2010* (Jakarta: PIPS FKIP UT, 2010), 1.

<sup>6</sup> H Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014.

<sup>7</sup> E Rohendi, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Eduhumaniora* 3 (2011).

mereka cinta<sup>8</sup>. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Judiani yang menyatakan bahwa pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD<sup>9</sup>.

Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembinaan karakter di sekolah harus diintegrasikan melalui semua mata pelajaran (terutama pelajaran yang berkaitan dengan moral seperti PAI dan PKn), kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler), dan juga melalui budaya sekolah.

Pengoptimalan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. PAI menjadi sarana transformasi pengetahuan aspek keagamaan (aspek kognitif) untuk membentuk aspek sikap (afektif) yang pada gilirannya akan mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) hingga tercipta manusia yang seutuhnya<sup>10</sup>. PAI juga mempunyai peranan penting dalam transformasi nilai-nilai ajaran Islam yang menyejukkan dan membangun semangat optimistis karena nilai-nilai ajaran Islam adalah menjanjikan ketenangan dan kedamaian. Selain itu, PAI juga berperan dalam mencegah dan mengatasi konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, terlebih konflik yang terjadi antar umat Islam sendiri<sup>11</sup>.

Selain hal di atas, budaya sekolah juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang juga baik<sup>12</sup>. Lingkungan pendidikan yang baik akan sangat membantu siswa menumbuhkan dan menguatkan karakter kebaikan dalam dirinya. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja melalui pembelajaran PAI dan budaya sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja, siswa SDIT Kautsar Ilmi, waka kurikulum, guru kelas (16 guru), pembina pramuka, dan siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola, dan tema-tema yang sama.

---

<sup>8</sup> K Komalasari and D Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 18.

<sup>9</sup> Judiani, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', 281.

<sup>10</sup> N Ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 26.

<sup>11</sup> S Anwar, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa', *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 164.

<sup>12</sup> D Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah* (Jakarta: Kanisius, 2017), 240.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terintegrasi pada Pembelajaran PAI di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja

Penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran PAI kelas IV semester satu di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja disampaikan melalui materi membaca surah-surah dalam al-Qur'an, sifat Allah, iman kepada Rasul, perilaku terpuji, serta tata cara bersuci dengan menggunakan metode yang bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, *cooperative learning*, dan cerita hikmah. Namun metode yang dominan dipakai adalah metode cerita hikmah dan pemberian keteladanan.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI di SDIT Kautsar Ilmi dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus dan dilaksanakan pada setiap kegiatan proses pembelajaran, yaitu di awal, inti, dan penutup. Di awal pembelajaran penanaman nilai terlihat pada sikap guru yang datang tepat waktu ketika mengajar dan mengecek kehadiran siswa (nilai disiplin), guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran (nilai santun dan religius), dan guru meminta siswa menghapus papan tulis (peduli).

Di kegiatan inti, penanaman nilai karakter dilakukan melalui kegiatan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Penanaman nilai karakter yang dilakukan pada kegiatan literasi seperti guru melibatkan peserta didik mencari informasi dari materi yang dipelajari dari sumber belajar (nilai kemandirian, berfikir logis, dan kreatif). Pada kegiatan berpikir kritis, penanaman nilai karakter terlihat pada guru membiasakan siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran (nilai kreatif dan rasa ingin tahu). Penanaman nilai karakter pada kegiatan komunikasi tampak pada kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atas hasil kerja kelompok (menanamkan rasa percaya diri, saling menghargai, kerja sama, dan santun).

Penanaman nilai karakter pada kegiatan penutup seperti guru beserta peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan (kritis, logis). Guru juga melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (jujur) dan memfasilitasi siswa untuk berdoa dan berterima kasih (religius dan hormat pada guru). Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas IV SDIT Kautsar Ilmi meliputi nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di mata pelajaran PAI kelas IV SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Tanjung Raja memegang peranan penting dalam kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

Penggunaan beraneka ragam metode pembelajaran juga bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda (*visual*, *audio*, dan kinestetik). Karenanya, guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai metode yang sesuai agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien, menyenangkan, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai<sup>13</sup>. Ini sejalan dengan pendapat

---

<sup>13</sup> S S Mukrimaa, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 45.

Sobandi yang menyatakan bahwa guru dituntut cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik<sup>14</sup>.

Nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas IV SDIT Kautsar Ilmi adalah nilai religius, jujur, tekun (kerja keras), disiplin, dan tanggung jawab. Nilai karakter religius di dalam kelas tampak pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan indikator pengembangan nilai karakter religius yang menyatakan bahwa salah satu indikator nilai religius adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran<sup>15</sup>.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yang paling menonjol terlihat melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru, yaitu memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Metode keteladanan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa karena melalui metode ini siswa melihat langsung contoh nyata kebaikan. Seperti yang dikatakan oleh Kemendiknas bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap memberikan contoh yang baik sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik<sup>16</sup>.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja**

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah terlihat dari kegiatan keagamaan di sekolah (salat Zuhur, salat Duha, makan dan minum sambil duduk), pembinaan kedisiplinan, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), berbaris rapi sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap Senin, senam Jumat, musyawarah untuk mufakat, kunjungan edukatif, kegiatan infak setiap Jumat, hubungan guru dan murid yang akrab, dan kegiatan hari besar tahunan. Kegiatan di atas dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terintegrasi melalui budaya sekolah di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja yaitu nilai religius, disiplin, peduli sosial dan lingkungan, demokratis, bersahabat, nilai kerja keras, bekerja sama, dan cinta tanah air.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Kautsar Ilmi dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian<sup>17</sup>. Budaya sekolah yang termasuk ke dalam kegiatan rutin dan pengkondisian seperti upacara setiap Senin, berbaris rapi sebelum masuk kelas, senam dan infak Jumat, kunjungan edukatif, dan kegiatan hari besar tahunan.

Kegiatan spontan tampak pada kegiatan pembinaan kedisiplinan. Semua kegiatan di atas dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan TU, dan bahkan petugas kebersihan dan satpam sekolah. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan

---

<sup>14</sup> K Sobandi, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2016), 8.

<sup>15</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), 25.

<sup>16</sup> Kemendiknas, 16.

<sup>17</sup> Kemendiknas, 17; Kemendikbud, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018), 8.

Pendidikan Karakter, pasal 6 ayat (3) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan dengan memberikan keteladanan antarwarga sekolah. Metode keteladanan ini juga sesuai dengan prinsip pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah berdasarkan Kemendikbud selain prinsip berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan terpadu dan prinsip berlangsung melalui pembiasaan<sup>18</sup>.

Budaya SDIT kautsar Ilmi dikembangkan berdasarkan keunikan, keunggulan, dan ciri khas sekolah. Sebagai sekolah dasar berbasis pendidikan Islam, budaya sekolah yang berkembang di SD ini sangat kental dengan nilai-nilai religius yang menjadi ciri khasnya. Ini bisa kita lihat dari budaya sekolah di SD Kautsar Ilmi Tanjung Raja seperti kegiatan salat Duha dan Zuhur, 5S, infak Jumat, makan dan minum sambil duduk, serta pembinaan kedisiplinan (hukuman menulis *istighfar* atau menambah hapalan bagi pelanggar tata tertib sekolah tertentu).

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran PAI kelas IV semester satu di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja disampaikan melalui materi membaca surah-surah dalam al-Qur'an, sifat Allah, iman kepada Rasul, perilaku terpuji, serta tata cara bersuci dengan menggunakan metode yang bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, *cooperative learning*, dan cerita hikmah. Namun metode yang dominan dipakai adalah metode cerita hikmah dan pemberian keteladanan. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI di SDIT Kautsar Ilmi dimasukkan RPP dan silabus dan dilaksanakan pada setiap kegiatan proses pembelajaran, yaitu di awal, inti, dan penutup. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas IV SDIT Kautsar Ilmi religius, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab. Dan kedua, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah terlihat dari kegiatan keagamaan di sekolah (salat Zuhur, salat Duha, makan dan minum sambil duduk), pembinaan kedisiplinan, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), berbaris rapi sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap Senin, senam Jumat, musyawarah untuk mufakat, kunjungan edukatif, kegiatan infak setiap Jumat, hubungan guru dan murid yang akrab, dan kegiatan hari besar tahunan. Kegiatan di atas dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi melalui budaya sekolah di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja yaitu nilai religius, disiplin, peduli sosial dan lingkungan, demokratis, bersahabat, nilai kerja keras, bekerja sama, dan cinta tanah air.

### Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam'. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014.
- Ainiyah, N. 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam'. *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013).
- Anwar, S. 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa'. *Al*

---

<sup>18</sup> Kemendikbud, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, 4.

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016).
- Judiani, Sri. 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum'. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–89.
- Kemendikbud. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018.
- Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Koesoema, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Jakarta: Kanisius, 2017.
- Komalasari, K, and D Saripudin. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Mukrimaa, S S. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Penyusun, Tim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004.
- Rohendi, E. 'Pendidikan Karakter Di Sekolah'. *Eduhumaniora* 3 (2011).
- Sindo, Koran. 'Perilaku Seks Remaja Mengkhawatirkan'. *Koran Sindo*, 10 November 2016. [http://koran-sindo.com/page/news/2016-11-10/5/34/Perilaku\\_Seks\\_Remaja\\_Mengkhawatirkan](http://koran-sindo.com/page/news/2016-11-10/5/34/Perilaku_Seks_Remaja_Mengkhawatirkan).
- Sobandi, K. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2016.
- Sriyono. 'Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran , Pengembangan Dan Budaya Sekolah'. In *TEMU ILMIAH NASIONAL II 2010*. Jakarta: PIPS FKIP UT, 2010.
- TribunnewsBogor.com. 'Siswi SMP Dikeroyok Oleh 12 Siswi SMA, Organ Intim Korban Diduga Dilukai Dan Berani Laporkan Usai H+7'. *Tribunnews*, 9 April 2019. <https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/09/siswi-smp-dikeroyok-oleh-12-siswi-sma-organ-intim-korban-diduga-dilukai-dan-berani-lapor-usai-h7>.

